

# Gambaran Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Anak Usia 1-3 Tahun tentang Toilet Training di Desa Batu Bersurat Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar I

Rinda Fithriyana<sup>1</sup>, Ari Aldopi<sup>2</sup>

Program Studi D3 Kebidanan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
email: [rindaup@gmail.com](mailto:rindaup@gmail.com)

## Abstrak

Diperkirakan jumlah balita di Indonesia mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karna banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun tentang toilet training di Desa Batu Bersurat Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar 1. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 142 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *univariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang toilet training sebagian besar kurang yaitu sebanyak 81 orang (57%). Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang toilet training sehingga ibu dapat menerapkan ilmu yang didapat tersebut kepada anaknya.

**Kata Kunci:** toilet training, pengetahuan, anak usia 1-3 tahun

## Abstract

*It is estimated that the number of children under five in Indonesia reaches 30% of Indonesia's 250 million people, and according to the National Household Health Survey (SKRT), it is estimated that toddlers are difficult to control urination and defecate from age to preschool to 75 million children. This phenomenon is triggered by many things, lack of mother knowledge about how to train urination and defecate, disposable diapers, the presence of new siblings and many others. This study aims to know the description of knowledge of mothers who have children aged 1-3 years about toilet training in Batu Bersurat Village Working Area Puskesmas XIII Koto Kampar 1. Design research used is descriptive research. The samples in this study were mothers who had children aged 1-3 years. The sampling technique used the total sampling technique with a sample size of 142 people. The data collection tool used in this research is a questionnaire consisting of 20 questions. Data analysis used in this research is univariate analysis. The results showed that the mother knowledge about toilet training is mostly less than as many as 81 people (57%). It is advisable for health workers to provide education or health education about toilet training so that mothers can apply the knowledge gained to their children.*

**Keywords:** toilet training, knowledge, children aged 1-3 years

## 1. PENDAHULUAN

Kelahiran seorang anak sangat dinanti oleh banyak pasangan yang menikah. Kehadiran anak seakan menjadi pelita yang terang benderang bagi orang tua dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Saat anak lahir ke dunia anak adalah fitrah, masih suci, masih putih cemerlang dan belum ternoda apapun juga. Maka kewajiban orang tua untuk mewarnai kertas putih tersebut, anak akan menjadi apa dikemudian hari itu tergantung dari bagaimana orang tua memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Ada banyak hal yang masih belum diketahui oleh para orang tua, yaitu tingkat pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Rasa cemas selalu menghinggapi hati orang tua terutama ibu, karena ibu orang yang paling dekat dengan anak.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menetapkan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya dimanapada fase ini juga berada pada fase anal dimana anak mulai mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Soetjiningsih, 2003).

Menurut teori perkembangan psikoseksual Freud selama fase anal atau fase kedua (1-3 tahun) yaitu menginjak tahun pertama sampai tahun ketiga, kehidupan anak berpusat pada kesenangan anak dimana anak akan senang menahan feses dan bermain dengan fesesnya, untuk itu maka pada fase ini adalah waktu yang tepat untuk mengajarkan anak tentang toilet training (Spartini, 2004).

*Toilet training* (mengajarkan balita ke toilet) pada anak merupakan suatu usaha melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. toilet training ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 3 tahun. Dalam melakukan latihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri (Hidayat, 2008).

Pengaturan buang air besar dan buang air kecil diperlukan untuk ketrampilan sosial, Mengajarkan *toilet training* membutuhkan waktu, pengertian dan kesabaran. Hal

terpenting untuk diingat adalah bahwa ibu tidak dapat memaksakan anak untuk menggunakan toilet. Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu.

Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training* (Suryabudhi, 2003).

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Selain itu, bermanfaat pula dalam pendidikan seks yang tepat bagi si anak sebab saat anak melakukan kegiatan tersebut, anak akan mempelajari anatomi tubuhnya sendiri serta fungsinya. Dalam proses toilet training diharapkan terjadi pengaturan impuls atau rangsangan dan insting anak sehingga anak mampu melakukan buang air besar atau buang air kecil di toilet (Depkes, 2007).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Riblat, 2003).

Umumnya pengajaran *toilet training* yang dilakukan oleh orang tua yaitu 31% orang tua mulai mengajarkan pada usia anak 18-36 bulan, 27% mulai di usia 12-27 bulan, dan 16% di usia 28-32 bulan dan 22% di usia 32 bulan ke atas. Orang tua menunggu anak siap untuk diajari *toilet training* sehingga dalam pengajaran tidak membutuhkan waktu yang lama (Warner, 2007).

Balita yang berusia 3 tahun juga lebih siap secara kognitif, psikologis, sosial dan emosional untuk pengajaran penggunaan toilet. Data statistik menunjukkan bahwa 90% dari anak-anak antara usia 18-36 bulan berhasil diajari menggunakan toilet dengan rata-rata usia 27-28 bulan, 80% anak-anak mendapat kesuksesan tidak mengompol di malam hari antara usia 30-42 bulan dengan rata-rata usia 33 bulan (Warner, 2007).

Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga, seperti kesiapan fisik anak yang ditunjukkan

dengan anak mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air besar dan kecil, demikian juga kesiapan psikologis dimana anak membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk buang air besar maupun buang air kecil. Persiapan intelektual pada anak juga mempengaruhi proses buang air besar dan kecil, hal ini ditunjukkan apabila anak sudah memahami arti buang air besar atau kecil dan akan membantu dalam proses pengontrolan, anak dapat mengetahui kapan saatnya harus buang air kecil dan kapan saatnya buang air besar. Kesiapan tersebut akan menjadikan diri anak mempunyai kemandirian dalam *toilet training* (Hidayat, 2005).

*Toilet training* adalah cara balita untuk mengontrol kebiasaan membuang hajatnya di tempat yang semestinya, sehingga tidak sembarang membuang hajatnya. (Rahmi, 2008)

Banyak hal yang tidak di sadari banyak orang. Membiarkan anak BAK dan BAB sembarangan mungkin saja tidak masalah namun ketika BAK dan BAB sembarangan menjadi kebiasaan dan di anggap biasa ini baru bisa menjadi masalah besar apalagi sampai mengganggu orang lain. (Yesie, 2007).

Beberapa teknik di anjurkan untuk balita yang koperatif, seperti menggunakan pispot “portable” yang memberikan perasaan aman pada balita atau pispot protable yang berada pada satu tempat dengan kloset yang digunakan sehari-hari. Apabila pispot tidak tersedia, balita dapat duduk atau jongkok di atas toilet dengan bantuan orang tuanya (Anonim, 2008). Perkuat *toilet training* dengan memotivasi balita untuk duduk pada pispot dalam jangka waktu yang relatif lama. Balita di anjurkan untuk meniru orang lain (kakaknya) dan menghindari contoh yang keliru (Nursalam, 2005).

Setiap balita mempunyai perkembangan yang berbeda-beda dan unik. Beberapa balita sudah siap dengan toilet training dari kecil. Mungkin balita baru 18 bulan, balita sudah dapat belajar menggunakan toilet, tetapi ada beberapa balita yang belum siap dan memerlukan waktu yang lebih lama, misalnya setelah anak berumur 3 tahun. Bila balita sudah dapat mengganti pempers atau dapat membuka celana sendiri pada saat mereka buang air kecil, belum tentu balita siap untuk belajar dengan metode toilet training. Seorang balita memerlukan perkembangan fisik dan emosional yang baik untuk dapat belajar hal ini (Rahmi, 2008).

Berdasarkan data dari Puskesmas XIII Koto Kampar I diketahui bahwa jumlah balita di Puskesmas XIII Koto Kampar I berjumlah 401 orang balita dimana Batu Bersurat berada pada urutan pertama yang terbanyak balita dengan jumlah balita 142 orang balita (Puskesmas XIII Koto Kampar I).

Studi awal yang dilakukan di Desa Wilayah kerja Puskesmas XIII Koto Kampar 1 dimana peneliti melakukan wawancara dengan 15 ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun tentang toilet training, pada hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan hasil pada desa Batu bersurat pengetahuan ibu tentang toilet training masih minim yaitu dari 15 ibu yang berpengetahuan baik 2 orang, (13 %), cukup 5 orang (33 %), dan kurang 8 orang (53 %).

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa batu bersurat tentang gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai anak 1 – 3 tahun tentang toilet training di Desa Batu Bersurat Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar 1.

## 2. METODE

### Desain Penelitian

Desaian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yaitu menggambarkan bagaimana pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun tentang toilet training di Desa Batu Bersurat di wilayah kerja pukesmas XIII koto kampar 1

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukukan di Desa Batu Bersurat Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar 1 pada tanggal 14 Juni 2016.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun yang ada di Desa Batu Bersurat Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar 1 yaitu sebanyak 142 orang.

### Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu ibuyang mempunyai anak usia 1-3 tahun yang berdomisili di Desa Batu Bersurat dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 142 orang.

### Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Untuk mengukur pengetahuan ibu, peneliti menggunakan *multiple choice*. Multiple choice adalah salah satu bentuk pertanyaan closed-ended dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Jika responden menjawab dengan benar atas pertanyaan yang diajukan, maka diberi skor (1) sedangkan jika menjawab salah diberi skor (0)

Analisa Data

Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah secara *univariat* yaitu analisa yang hanya meliputi satu variabel yang bertujuan menggambarkan frekuensi dan persentase hasil dari penelitian yang nantinya dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pembahasan dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN  
HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 84 orang (59%), sebagian besar responden adalah berpendidikan SMP yaitu sebanyak 44 orang (31%), dan sebagian responden adalah responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 66 orang (46.5%).

B. Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Anak Usia 1-3 Tahun Tentang Toilet Training

1. Pengetahuan tentang tahapan toilet training

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang tahapan toilet training

No	Pengetahuan Tentang Tahapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	36	25
2	Cukup	21	15
3	Kurang	85	60
Jumlah		142	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang tahapan toilet training sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 85 orang (60%).

2. Pengetahuan tentang tujuan dan keuntungan dilakukannya toilet training  
Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang tujuan dan keuntungan dilakukannya toilet training

No	Pengetahuan tentang tujuan dan keuntungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	28	20
2	Cukup	28	20
3	Kurang	86	60
Jumlah		142	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang tujuan dan keuntungan dilakukannya toilet training sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 86 orang (60%).

3. Pengetahuan tentang cara mengajarkan toilet training

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang cara mengajarkan balita toilet training

No	Pengetahuan tentang cara toilet training	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	13	9
2	Cukup	48	34
3	Kurang	81	57
Jumlah		142	100

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang cara mengajarkan balita toilet training sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu 81 orang (57%).

4. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mendukung toilet training

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang faktor-faktor yang mendukung toilet training

No	Pengetahuan tentang faktor yang mendukung	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	36	25
2	Cukup	66	46



3	Kurang	40	29
Jumlah		142	100

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang faktor-faktor yang mendukung toilet training sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu 66 orang (46%).

5. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi toilet training  
Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi toilet training

No	Pengetahuan tentang factor yang mempengaruhi	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	38	27
2	Cukup	42	29
3	Kurang	44	62
Jumlah		142	100

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi toilet training sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 44 orang (64%).

6. Pengetahuan tentang dampak kegagalan toilet training  
Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang dampak kegagalan toilet training

No	Pengetahuan tentang dampak	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	23	16
2	Cukup	65	46
3	Kurang	54	38
Jumlah		142	100

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang dampak dari kegagalan toilet training sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 65 orang (46%).

7. Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun tentang toilet training

Tabel 7. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang toilet training

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	17	13
2	Cukup	42	32
3	Kurang	81	57
Jumlah		142	100

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang toilet training sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 81 orang (57%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 17 orang responden (13%) memiliki pengetahuan baik, 42 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup, dan 81 responden (57%) memiliki pengetahuan kurang tentang toilet training.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun tentang toilet training di Desa Batu Bersurat Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar I sebagian besar adalah responden yang berpengetahuan kurang yaitu 81 orang (57%).

Hal ini dipengaruhi oleh multifaktor yaitu salah satunya pendidikan dimana pendidikan ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun yang terbanyak adalah ibu yang berpendidikan SMP yaitu 44 orang (31%), menurut Notoadmojo (2007) mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga membuat seseorang berpengetahuan luas dan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya selain itu pengetahuan juga di peroleh dari pendidikan baik bersifat formal maupun nonformal.

Menurut Widyastuti dkk (2009), pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari dan mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kemana seharusnya mencari kesehatan bila sakit.

Selain pendidikan umur juga mempengaruhi pengetahuan dimana umur yang ibu sebagian besar adalah 20-30 tahun yaitu 84

orang (59%) menurut notoadmojo( 2007) Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

Pekerjaan juga tidak boleh dilupakan karna pekerjaan juga berkontribusi dalam mempengaruhi pengetahuan selain pendidikan dan umur, dimana pekerjaan ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun yang terbanyak adalah ibu rumah tangga 66 orang (46%) menurut notoadmojo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan juga dipengaruhi oleh pekerjaan dimana seseorang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan kurang informasi dan terpapar dengan dunia luar, maka semakin tinggi tingkat pekerjaan seseorang maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak juga disebabkan karena ibu tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pentingnya toilet training pada anak usia 1-3 tahun dari petugas kesehatan, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang ibu mengatakan bahwa petugas kesehatan belum pernah memberikan penyuluhan kesehatan tentang toilet training di Desa Batu Bersurat Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar I sehingga para ibu belum mengetahui tentang toilet training tersebut selain itu keinginan ibu untuk mencari informasi tentang toilet training di buku, majalah dan media informasi lainnya juga belum ada, para ibu menganggap buang air kecil dan buang air kecil sembarangan itu hal biasa sehingga para ibu tidak begitu mempedulikan tentang toilet training pada anak.

Hal ini didukung oleh teori Benyamin Bloom yang dikutip oleh Silalahi (2008) yang menyatakan bahwa perilaku terdiri atas kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (tindakan) yang berarti bahwa perilaku sehat untuk menerapkan toilet training pada anak usia 1-3 tahun dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pengertian, tahapan toilet training, tujuan dan keuntungan dilakukannya toilet training, cara mengajarkan toilet training, faktor yang mempengaruhi dari toilet training, faktor pendukung dan dampak toilet training oleh sebab itu pengetahuan sangat dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman para ibu sehingga penyuluhan untuk menambah pengetahuan ibu sangat diperlukan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun tentang toilet training pada anak berpengetahuan kurang dengan 81 orang (57%).

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi petugas Puskesmas XIII Koto Kampar I Disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan frekuensi kunjungan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan–penyuluhan sebagai motivasi kepada para ibu, khususnya ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun.
2. Bagi peneliti berikutnya Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembandingan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda dengan data yang berbeda.
3. Bagi Responden Menambah ilmu pengetahuan ibu tentang defenisi, tahapan toilet training, tujuan dan keuntungan dilakukannya toilet training, cara mengajarkan toilet training, faktor-faktor yang emndukung toilet training, faktor-faktor yang mempengaruhi toilet training dan dampak dari kegagalan toilet

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A Aziz. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinkes, 2007. *Toilet training pada anak*. From : <http://kluargasehat.com/>. di akses tanggal 6 Maret 2016
- Hidayat, 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- 2005. *Pengantar kosep dasar keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- 2008. *Tip praktis untuk orang tua (1500 untuk mengasuh balita)*. Jakarta: Arcan

- Nelson,dkk.1998.*Ilmu Kesehatan Anak Jilid I*.Jakarta: Penerbit FKUI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmi, 2008. *Buku ajar toilet training pada anak*. Jakarta: EGC
- Suherman.2000.*Buku saku Perkembangan Anak*.Jakarta: EGC.
- Soetjningsih. 2003. *Tumbu Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Thompson, June. 2003. *Pedoman Merawat Balita*. Jakarta: Erlangga
- Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta:EGC
4. WORDPRESS. 2008. *MEMAHAMI DAN MENGATASI KEBIASAAN MENGOMPOL*. AVAILABLE FROM: [HTTP:// WORDPRESS.COM/TAG/NOCTURNAL-ENURISI/](http://wordpress.com/tag/nocturnal-enurisi/). DIAKSES TANGGAL 6 MARET 2016